

Implementasi Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik

Maryanto¹, Sapto Budoyo², Listyaning Sumardiyani³, Muh. Isna Nurdin Wibisana⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

¹maryanto@upgris.ac.id

Received: 10 Januari 2024; Revised: 15 Februari 2024; Accepted: 21 Maret 2024

Abstract

Indonesia's education has made a lot of progress, but its efforts are still not maximized. This is constrained by problems, such as the lack of welfare of teaching staff, lack of access to education, and the low level of knowledge and economy of the community. The pretest results on understanding the teacher's code of ethics related to the professionalism of educators are in the good category, with an average of 83.45. The pretest results above, the service team believes that the understanding of the teacher's code of ethics can be improved by means of integrated counseling and socialization so that the professionalism of educators can be carried out maximally. Community service activities were carried out for two days in Purworejo Regency, Central Java using the seminar method. The number of participants was 43 respondents with the pretest posttest method by providing material in the middle of the activity. Pretest and posttest measuring instruments using a closed questionnaire instrument about understanding the teacher's code of ethics. The results of the level of understanding of the teacher's code of ethics using a closed questionnaire instrument showed an increase in pretest and posttest by 6% after being given counseling and strengthening the teacher's code of ethics to improve the professionalism of educators. The implementation of the teacher code of ethics has a very important role in improving the professionalism of educators in the education process in Indonesia. By implementing a code of ethics, teachers can build a solid foundation for ethical educational practices, creating a safe, inclusive and dignified learning environment for students.

Keywords: *ethical code; teacher; educator; professionalism; dedications.*

Abstrak

Pendidikan Indonesia mengalami banyak kemajuan, namun upayanya masih belum maksimal. Hal ini terkendala masalah-masalah, seperti kurangnya kesejahteraan tenaga pengajar, minimnya akses terhadap pendidikan, hingga rendahnya tingkat pengetahuan dan ekonomi masyarakat. Hasil pretest tentang pemahaman kode etik guru terkait profesionalitas pendidik dalam kategori baik yaitu rata-rata 83,45. Hasil pretest di atas, tim pengabdian meyakini pemahaman kode etik guru dapat ditingkatkan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi terpadu sehingga profesionalisme pendidik dapat dijalankan dengan maksimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dua hari di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah dengan menggunakan metode seminar. Jumlah peserta yaitu 43 responden dengan metode pretest-posttest dengan pemberian materi ditengah-tengah kegiatan. Alat ukur pretest dan posttest menggunakan instrumen kuesioner tertutup tentang pemahaman kode etik guru. Hasil tingkat pemahaman kode etik guru dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup terdapat hasil

Implementasi Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik

Maryanto, Sapto Budoyo, Listyaning Sumardiyani, Muh. Isna Nurdin Wibisana

peningkatan pretest dan posttest sebesar 6% setelah diberikan penyuluhan dan penguatan kode etik guru untuk peningkatan profesionalisme pendidik. Implementasi kode etik guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pendidikan di Indonesia. Dengan menerapkan kode etik, guru-guru dapat membangun landasan yang kokoh untuk praktik pendidikan yang beretika, menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bermartabat bagi siswa.

Kata Kunci: kode etik; pendidik; guru; profesionalisme; pengabdian

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sejak zaman penjajahan Belanda hingga saat ini. Pada awalnya, Belanda mendirikan sekolah-sekolah di Indonesia untuk kalangan pribumi sebagai bentuk upaya dari kebijakan Politik Etis yang mereka terapkan. Namun, seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Indonesia sudah mulai berkembang, terlepas dari campur tangan Belanda. Tahun 1901, Belanda mulai memperkenalkan sistem pendidikan formal bagi penduduk Hindia Belanda (Indonesia) (Kiptiyah et al., 2021). Namun pendidikan formal dibagi berdasarkan kelas sosial dan keturunan. Baru anak pejabat dan bangsawan pribumi yang bisa mengenyam pendidikan formal. Sistem yang mereka perkenalkan yaitu dengan tingkatan sebagai berikut (Almarisi, 2023): *Europeesche Lagere School*, Sekolah Dasar bagi orang Eropa; *Hollandsch Inlandsche School* (HIS), Sekolah Dasar bagi pribumi; *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO), Sekolah Menengah Pertama; *Algemeene Middelbare School* (AMS), Sekolah Menengah Atas. Sejak tahun 1930-an, pendidikan formal ini mulai dikenal hampir di semua provinsi di Indonesia.

Meskipun saat ini pendidikan Indonesia mengalami banyak kemajuan, namun upayanya masih belum maksimal. Hal ini terkendala masalah-masalah, seperti kurangnya kesejahteraan tenaga pengajar, minimnya akses terhadap pendidikan, hingga rendahnya tingkat pengetahuan dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan di Indonesia mencakup integrasi teknologi informasi dalam proses belajar. Ini

termasuk pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, pengembangan sumber daya pembelajaran digital, serta memastikan bahwa siswa memiliki akses yang setara ke sumber daya digital (Fernández-Batanero, 2022).

Sistem pendidikan di Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak 10 kali, sejak dimulai dari tahun 1947 (Nasution et al., 2022). Pergantian kurikulum ini dilakukan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah memperkenalkan program-program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, namun perkembangan pendidikan di Indonesia terus berlanjut dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia.

Pendidik memainkan peran penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, mendukung perkembangan peserta didik, dan memfasilitasi pembelajaran. Pendidik memiliki peran kunci dalam membentuk pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus bisa membentuk karakter dari setiap peserta didik, dan sedini mungkin (Lukman, 2021). Sehingga perlahan-lahan akan membuka pola pikir peserta didik menjadi lebih luas sehingga akan tercipta generasi yang sopan santun dan demokratis.

Pendidik harus bisa menciptakan generasi penerus yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan inspiratif (Billingsley & Bettini, 2019). Oleh karena itu, pendidik harus menguasai bidang ilmu yang akan diajarkan oleh peserta didik, menyiapkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang menarik dan bisa membantu pemahaman peserta didik. Wawasan seorang pendidik juga diuji dalam dunia pendidikan yang semakin maju dan berkembang. Pendidik harus memperbarui pengetahuan mereka secara teratur agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan martabat pendidik. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengatasi masalah rendahnya kualitas pendidik. Pelaksanaan reformasi di dunia pendidikan sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Sisdiknas (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Kegiatan tersebut antara lain dengan reformasi menyeluruh terhadap pendidik ini termasuk pengembangan profesi pendidik, jaminan kesejahteraan pendidik, perlindungan pendidik, dan penghargaan terhadap pendidik dengan undang-undang khusus mengatur pendidik. Meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, namun peran pendidik dalam pendidikan di Indonesia terus berlanjut dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia.

Kode etik guru adalah seperangkat aturan yang mengatur perilaku guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara (Maryanto et al., 2022). Penerapan kode etik guru sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan citra profesi keguruan. Kode etik guru membantu guru untuk menjadi pendidik yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memperhatikan kepentingan siswa serta masyarakat.

Kode etik guru juga membantu memastikan bahwa guru bertindak secara adil, objektif, dan profesional dalam setiap aspek

pekerjaannya (Marjuni, 2020). Kode etik guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil, dan mempromosikan pengembangan pribadi siswa. Selain itu, kode etik guru membawa banyak manfaat dalam dunia pendidikan, antara lain memberikan panduan dalam menjalankan profesi guru dengan baik dan bertanggung jawab, menjaga kredibilitas dan reputasi profesi guru sebagai pengajar yang profesional, dan menjaga hubungan yang baik dengan murid, rekan kerja, dan orang tua murid.

Pemahaman kode etik guru yang kurang dapat berdampak negatif pada profesionalisme pendidik. Kode etik guru membantu memastikan bahwa guru bertindak secara adil, objektif, dan profesional dalam setiap aspek pekerjaannya. Jika guru tidak memahami kode etik dengan baik, mereka mungkin tidak dapat memenuhi standar profesionalisme yang diharapkan dari mereka (Silalahi et al., 2023). Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan dan citra profesi keguruan.

Kurangnya pemahaman kode etik guru juga dapat menyebabkan pelanggaran etika dalam praktik pengajaran. Pelanggaran etika dapat merugikan siswa dan orang tua siswa, serta merusak reputasi sekolah dan profesi keguruan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kode etik guru dengan baik dan mengikuti aturan yang ditetapkan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan martabat pendidik, termasuk dengan mengatasi masalah rendahnya kualitas pendidik dan meningkatkan pemahaman kode etik guru. Meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi, namun peran pendidik dalam pendidikan di Indonesia terus berlanjut dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia.

Mitra dalam hal ini adalah pendidik yang tergabung pada organisasi PGRI Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. sebenarnya tidak ada permasalahan yang urgen terkait implementasi kode etik guru pada pendidik. Hal ini terlihat dari hasil

Implementasi Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik

Maryanto, Sapto Budoyo, Listyaning Sumardiyani, Muh. Isna Nurdin Wibisana

pretest tentang pemahaman kode etik guru terkait profesionalitas pendidik dalam kategori baik yaitu rata-rata 83,45 . Sehingga dalam hal ini tim pengabdian hanya memberikan penyuluhan sekaligus berdiskusi tentang kondisi di lapangan dan kesulitan yang ditemui pendidik terkait dengan proses pendidikan.

Hasil pretest di atas, tim pengabdian meyakini pemahaman kode etik guru dapat ditingkatkan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi terpadu sehingga profesionalisme pendidik dapat dijalankan dengan maksimal. Hal ini akan berdampak pada tujuan pendidikan tercapai dengan segera.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan kondisi mitra membuat tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan sekaligus sosialisasi terkait kode etik guru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik sehingga akan tercapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah, demonstrasi, *treatment*, kualitatif dan kuantitatif. Ini digunakan agar dapat menganalisis situasi, membuat solusi, melakukan pengendalian sehingga tercapai tujuan kegiatan yang diinginkan (Subandi, 2011). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dua hari pada tanggal 17-18 November 2023 di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah dengan menggunakan metode seminar (Gambar 1) dengan narasumber dari tim pengabdian sendiri yaitu Dosen Universitas PGRI Semarang yang sekaligus pengurus Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) PGRI Provinsi Jawa Tengah. Metode pengabdian dengan prosedur pretest pemahaman kode etik guru, kemudian dilanjutkan penyuluhan materi selama dua hari dan ditutup dengan posttest tentang pemahaman kode etik guru. Alat ukur pretest dan posttest menggunakan instrumen kuesioner tertutup tentang pemahaman kode etik guru.

Peserta kegiatan merupakan pendidikan yang merupakan anggota PGRI Kabupaten

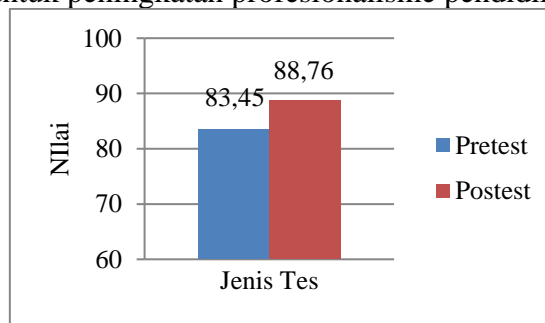
Purworejo Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 43 responden. Hasil kegiatan ini menguatkan dan menyegarkan lagi tentang kode etik guru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik sehingga tujuan pendidikan tercapai secara menyeluruh dan berdampak positif kepada semua pihak yang berperan aktif.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Seminar

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2 menyajikan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest tentang pemahaman kode etik guru. Peserta merupakan pendidik anggota PGRI Kabupaten Purworejo berjumlah 43 responden. Berdasarkan hasil tingkat pemahaman kode etik guru dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup terdapat peningkatan sebesar 6% setelah memberikan penyuluhan dan penguatan selama 2 hari dengan tema kode etik guru untuk peningkatan profesionalisme pendidik.



Gambar 2. Grafik Hasil Pretest Dan Posttest Pemahaman Kode Etik Guru

Penerapan kode etik guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Kode etik memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai standar perilaku dan tanggung jawab seorang pendidik. Dengan mengikuti kode etik ini, seorang guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja,

menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bermartabat. Penerapan kode etik juga membantu guru dalam pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, menjaga integritas, dan mempromosikan nilai-nilai moral yang esensial dalam pendidikan (Tompul et al., 2022).

Selain itu, penerapan kode etik guru juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Gambar 3). Dengan menjadi teladan yang baik, guru memberikan contoh yang positif bagi siswa dalam hal etika, integritas, dan tanggung jawab. Hal ini tidak hanya membentuk karakter siswa secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung. Guru yang mengamalkan kode etik juga cenderung lebih terbuka terhadap pengembangan profesional, terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka demi meningkatkan mutu pendidikan yang mereka berikan kepada siswa. Dengan demikian, penerapan kode etik guru adalah fondasi penting dalam mencapai profesionalisme yang tinggi dalam dunia pendidikan (Zaidan et al., 2023).



Gambar 3. Penyampaian Materi Seminar Kode Etik Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kode etik guru antara lain (Warwas, 2018): Kualitas pendidikan: Guru yang memiliki kualitas pendidikan yang baik cenderung lebih memahami kode etik guru dan mampu menerapkannya dalam praktik pengajaran. Kepatuhan terhadap aturan: Guru yang patuh terhadap aturan dan norma yang berlaku cenderung lebih mematuhi kode etik guru. Kondisi lingkungan kerja: Lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung dapat mempengaruhi penerapan kode etik guru. Kesejahteraan guru: Guru yang merasa

dihargai dan diperlakukan dengan baik oleh pihak sekolah cenderung lebih mematuhi kode etik guru.

Selain itu, pengalaman dan pendidikan juga memiliki dampak besar. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman dalam menghadapi berbagai situasi di kelas cenderung lebih siap dalam menerapkan kode etik dalam konteks kehidupan nyata. Aspek lainnya adalah tekanan yang berasal dari berbagai pihak, seperti tekanan dari siswa, orang tua, atau bahkan tekanan internal, yang bisa memengaruhi kemampuan seorang guru untuk tetap konsisten dalam menerapkan kode etik dalam situasi yang mungkin menantang. Semua faktor ini berinteraksi dan berkontribusi pada kemampuan seorang guru untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat profesionalisme mereka dalam mengikuti kode etik guru (Pengky et al., 2023).

D. PENUTUP

Simpulan

Hasil tingkat pemahaman kode etik guru dengan menggunakan instrumen kuesioner tertutup terdapat hasil peningkatan pretest dan posttest sebesar 6% setelah diberikan penyuluhan dan penguatan kode etik guru untuk peningkatan profesionalisme pendidik. Implementasi kode etik guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses pendidikan di Indonesia. Dengan menerapkan kode etik, guru-guru dapat membangun landasan yang kokoh untuk praktik pendidikan yang beretika, menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bermartabat bagi siswa. Hal ini tidak hanya membentuk karakter siswa secara positif, tetapi juga menciptakan hubungan yang kuat antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kode etik yang kuat juga memperkuat integritas pribadi guru, membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, dan mempromosikan nilai-nilai moral yang esensial dalam dunia pendidikan.

Implementasi Kode Etik Guru untuk Meningkatkan Profesionalisme Pendidik

Maryanto, Sapto Budoyo, Listyaning Sumardiyani, Muh. Isna Nurdin Wibisana

Selain itu, implementasi kode etik guru juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan reputasi pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Dengan guru-guru yang mematuhi kode etik, citra pendidikan Indonesia dapat ditingkatkan di mata masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan internasional. Hal ini juga dapat membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih luas antara lembaga pendidikan di Indonesia dengan institusi pendidikan dari berbagai belahan dunia. Kesimpulannya, implementasi kode etik guru bukan hanya tentang peningkatan profesionalisme individu, tetapi juga tentang peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia

Saran

Setelah melakukan pengabdian, sangat dianjurkan untuk secara terus-menerus memperkuat dan mengikuti kode etik guru guna meningkatkan profesionalisme dalam dunia pendidikan. Pertama-tama, penting untuk terus mendalami pengetahuan tentang kode etik tersebut dan mengintegrasikannya dalam setiap interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Selain itu, berkomitmen untuk menjaga integritas, etika kerja yang tinggi, dan sikap yang adil dalam memberikan pembelajaran menjadi kunci penting. Membangun komunikasi yang terbuka, menghargai keragaman, serta mengembangkan sikap empati juga dapat mendukung pembentukan lingkungan belajar yang inklusif dan membangun hubungan yang kuat antara guru, siswa, dan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: (1) LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memfasilitasi dan mendampingi kegiatan PKM tahun 2023; dan (2) YPLP PGRI Provinsi Jawa Tengah dan PGRI Kabupaten Purworejo atas kolaborasi dan kerjasamanya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu* <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/6291>
- Billingsley, B., & Bettini, E. (2019). Special Education Teacher Attrition and Retention: A Review of the Literature. *Review of Educational Research, 89*(5), 697–744. <https://doi.org/10.3102/0034654319862495>
- Fernández-Batanero, J. M. (2022). Digital competences for teacher professional development. Systematic review. *European Journal of Teacher Education, 45*(4), 513–531. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1827389>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003).
- Kiptiyah, M., Sukarno, S., & ... (2021). Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam). *Jurnal* <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/256>
- Lukman. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 10*(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Marjuni, A. (2020). Peran dan fungsi kode etik kepribadian guru dalam pengembangan pendidikan. *Pendidikan Kreatif.* <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/view/14210>
- Maryanto, M., Khoiriyah, N., & Purwosaputro, S. (2022). Politik Hukum Dalam Pembentukan Kode Etik Guru Indonesia Sebagai Sarana Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kota Semarang. *Jurnal Meta-Yuridis, 5*(1), 1–19. <https://doi.org/10.26877/m.y.v5i1.11191>

- Nasution, T., Khoiri, N., & ... (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia Dan Singapura. ... *Pendidikan* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4971>
- Pengky, P., Octavia, O., Seruyanti, N., & ... (2023). Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru di Indonesia. *Jurnal Pengajaran* <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/article/view/335>
- Silalahi, A. B., Sitompul, E., & Naibaho, D. (2023). Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/250>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Tompul, V. B. R., Sari, A. R., & ... (2022). Mengenal Etika Dan Etiket Pendidik Profesional Dalam Pendidikan Karakter Di Indonesia. ... *Pendidikan* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7868>
- Warwas, J. (2018). Professional learning communities among vocational school teachers: Profiles and relations with instructional quality. *Teaching and Teacher Education*, 73, 43–55. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.03.012>
- Zaidan, M., Darmiyanti, A., & ... (2023). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Strategi Dan Prinsip-Prinsip Profesionalisme di Lembaga Pendidikan Islam. ... *Ilmiah Wahana Pendidikan*. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4142>